

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka atau desain penelitian yang berisikan tentang perencanaan sampai pelaporan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) Kepuasan Kerja (X1) dan Beban Kerja (X2), variabel terikat (Y) Kinerja Karyawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kepuasan kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan. Desain dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian verifikatif. Menurut (Arikunto, 2012) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian explanatory survey. Menurut Singarimbun (2008) yang dimaksud dengan penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabelvariabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Skala pengukuran menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan penyebaran angket. Sedangkan teknik analisis data adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. *Dangerous Goods Management* yang berlokasi di Jl. Raya Juanda no.3A Surabaya Jawa Timur Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Juli 2022.

3.3 Definisi Operasional

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

3.3.1 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kepuasan kerja (X1)

Kepuasan Kerja merupakan suatu sikap dan perasaan senang seseorang terhadap pekerjaannya sesuai dengan ganjaran yang diterima. Adapun indikator kepuasan kerja menurut Robbins (2016) sebagai berikut:

1. Kerja itu sendiri
2. Bayaran
3. Kenaikan Jabatan

2. Beban Kerja (X2)

Indikator yang digunakan untuk melakukan analisis beban kerja diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) antara lain sebagai berikut:

1. Target Yang Harus Dicapai

Pandangan individu mengenai besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya, misalnya untuk menggiling, melinting, mengepak dan mengangkut. Pandangan mengenai hasil kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2. Kondisi Pekerjaan

Mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaannya, misalnya mengambil keputusan dengan cepat pada saat pengerjaan barang, serta mengatasi kejadian yang tak terduga seperti melakukan pekerjaan ekstra diluar waktu yang telah ditentukan.

3. Standar Pekerjaan

Kesan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya, misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

b. Variabel Dependen (Y)

Mangkunegara (Mangkunegara, 2017) menyatakan, kinerja dapat diukur dengan mempertimbangkan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kualitas

Mutu pekerjaan sebagai output yang dihasilkan.

2. Kuantitas

Mencakup jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang ditentukan.

3. Pelaksanaan tugas

Adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan,

Adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Kepuasan Kerja (Robbins, 2016) (X1)	1. Kerja itu sendiri	X1.1 Selesainya tugas pekerjaan menjadi kebanggaan saya
	2. Bayaran	X1.2 Sistem pemberian gaji di tempat saya bekerja sudah sesuai
	3. Kenaikan Jabatan	X1.3 Kenaikan Jabatan ditempat kerja saya dilakukan secara Obyektif
Beban Kerja (Putra, 2012) (X2)	1. Target Yang Harus Dicapai	X2.1 Pimpinan sering memberikan target diluar kemampuan saya
	2. Kondisi Pekerjaan	X2.2 Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi
	3. Standar Pekerjaan	X2.3 Standart pekerjaan yang diberikan saya kepada perusahaan terlalu tinggi
Kinerja Karyawan (Mangkunegara, 2017) (Y)	1. Kualitas	Y1 Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan teliti
	2. Kuantitas	Y2 Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target
	3. Pelaksanaan tugas	Y3 Saya mampu bekerja sesuai dengan program yang telah ditetapkan
	4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Y4 Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan

3.4 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan (Sugiyono, 2016). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Tabel Interval

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Pada penelitian responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Kuncoro (2013), populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana peneliti tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek

penelitian. Dari pengertian ini maka yang dimaksud populasi penelitian dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian packaging pada PT. Dangerous Goods Management Indonesia cabang surabaya. Dari data yang ada maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 karyawan.

b. Sampel

Penentuan Sampel menurut Arikunto (2010), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian *packaging* PT. *Dangerous Goods Management* berjumlah 32 karyawan.

3.6 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrumen Arikunto (2012), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *construct validity*. Menurut Umar (2011), Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan *validitas konstruk (construct validity)* sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid.

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	No. Item	r Hitung	Standar Valid r Tabel	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)	X1. 1	0,486	0,3	Valid
	X1. 2	0,687	0,3	Valid
	X1. 3	0,767	0,3	Valid
Beban Kerja (X2)	X2. 1	0,707	0,3	Valid
	X2. 2	0,844	0,3	Valid
	X2. 3	0,692	0,3	Valid
Kinerja Karyawan(Y)	Y1	0,549	0,3	Valid
	Y2	0,665	0,3	Valid
	Y3	0,553	0,3	Valid
	Y4	0,732	0,3	Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu riabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ Jumlah varian butir σ_1^2 = Varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Arikunto, 2012), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Tabel 3.4 Uji Reabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	<i>Cronbach Alpha</i> (α) yang di syaratkan	Kesimpulan
1.	Kepuasan Kerja (X1)	0,809	> 0,60	Reliabel
2.	Beban Kerja (X2)	0,838	> 0,60	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan(Y)	0,787	> 0,60	Reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban angket responden dengan skala pengukuran menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. penentuan range adalah sebagai berikut :

Range : skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Range} = \frac{\text{Range}}{5} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range adalah 0,8

Range Skor : 1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,81 – 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup / Sedang

3,41 – 4,2 = Tinggi

4,21 – 5 = Sangat Tinggi (Sugiyono, 2016)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Kepuasan kerja (X1),

beban kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja karyawan

A : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara Kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

b2 : Koefisien regresi antara beban kerja terhadap kinerja karyawan

X1 : Variabel Kepuasan kerja

X2 : beban kerja

e : Error

3.9 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten

hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2015) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedasitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov probability plot. Pengujian normalitas data menurut Ghozali (2018). Dilakukan dengan kriteria sbg berikut :

1. jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
2. jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data tidak normal

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2012). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang

upper dan *lowerbound confidence interval*, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model yang *heteroskedastisitas*. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghozali (2015) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2015) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson dengan menggunakan nilai Durbin Watson (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Jika $0 < d < d_l$, Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji T

Digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.10.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozal, 2015).